

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan teori. Beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang mendukung pada penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. **Andrean Bagus Prabowo (2015)**

Hasil penelitian adalah dari hasil uji  $t$  diperoleh bahwa variabel NPF pembiayaan *musyarakah*, NPF pembiayaan *murabahah* dan dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan satu variabel yaitu NPF pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap perubahan pertumbuhan laba. NPF pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan pembiayaan *mudharabah* saat ini sudah tidak digunakan lagi pada bank – bank syariah, karena tingkat risiko pembiayaan *mudharabah* sangat tinggi atau tanpa adanya jaminan.

Total sampel 25 BPRS di Jawa Tengah dengan sampel semua kantor pusat operasional. Teknik atau metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*, hal ini karena terdapat syarat bahwa sampel tersebut harus sesuai dengan kriteria tertentu dan kurang mengetahui jumlah pasti sampel yang ada pada tiap-tiap BPRS yang diteliti karena beberapa alasan tertentu. Teknik analisis data meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

**Persamaan :**

1. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependennya adalah profitabilitas.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen sama yaitu variabel independen terdiri dari variabel dana pihak ketiga.
3. Teknik analisis data penelitian sekarang dan penelitian terdahulu menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda dalam menguji datanya.
4. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian terdahulu yaitu NPF pembiayaan, sedangkan pada penelitian sekarang NPF pembiayaan tidak digunakan.
2. Penelitian sekarang sampel dan populasi yang diambil adalah bank *go public* yang terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai tahun 2015, sedangkan pada penelitian terdahulu sampel dan populasi yang digunakan adalah BPR Syariah di Jawa tengah dan berkantor pusat, periode yang diambil dari tahun 2012 sampai tahun 2014.

## 2. Cok Istri Dian Rini Primadewi dan I Dewa Gede Dharma Suputra (2015).

Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi nilai CAR maka ROA yang diperoleh akan semakin besar. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif pada profitabilitas BPD Bali. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah nilai rasio NPL maka semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh. Dana pihak ketiga berpengaruh negatif pada profitabilitas BPD Bali. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank maka nilai roa akan mengalami penurunan. Variabel dependennya adalah profitabilitas (ROA), sedangkan variabel independen adalah rasio kecukupan modal (CAR), *Non Performing Loan* (NPL) dan dana pihak ketiga (DPK). Sampel penelitian tersebut menggunakan data berupa laporan keuangan BPD Bali selama periode 2005-2012. Penelitian tersebut menggunakan teknik analisis data uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

### Persamaan :

1. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependennya adalah profitabilitas .
2. Variabel independen pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan rasio kecukupan modal, *non performing loan* serta dana pihak ketiga.
3. Penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik.

**Perbedaan :**

1. Penelitian sekarang dalam populasi dan sampel yang diambil bank *go public* penelitian tahun 2012 sampai tahun 2015, sedangkan populasi dan sampel penelitian terdahulu adalah BPD Bali selama periode 2005-2012.
2. Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel independen terdiri dari rasio kecukupan modal, *non performing loan*, dan dana pihak ketiga, sedangkan variabel independen penelitian sekarang adalah rasio kecukupan modal, *non performing loan*, likuiditas dan dana pihak ketiga.

**3. Ni Nyoman Ayu Adelina Trisnawati dan Made Gede Wirakusuma (2015).**

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan kredit yang disalurkan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh dana pihak ketiga pada profitabilitas. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*, dengan mengambil sampel dari seluruh LPD di kota Denpasar yang terdaftar di LPD kota Denpasar sebanyak 105 sampel. Kemudian teknik analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, sedangkan analisis statistik menggunakan analisis regresi linier berganda meliputi uji F dan uji t.

**Persamaan :**

1. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.
2. Variabel terikat atau variabel dependen yang digunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama yaitu profitabilitas.

**Perbedaan :**

1. Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen yang terdiri dari dana pihak ketiga dan kredit yang disalurkan, sedangkan penelitian sekarang yaitu rasio kecukupan modal, *non performing loan*, likuiditas dan dana pihak ketiga.
2. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh, sedang penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling* dari laporan keuangan bank *go public*.

**4. Yunia Putri Lukitasari (2015).**

Hasil penelitiannya adalah variabel dana pihak ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, biaya operasional atau pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, rasio kecukupan atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dan likuiditas atau *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengambilan sampel yang digunakan mengacu pada metode *purposive sampling* dari 36

perusahaan terdapat beberapa perusahaan yang tidak dipakai sebagai sampel penelitian, dikarenakan tidak memenuhi kriteria, sehingga jumlah perusahaan perbankan yang menjadi sampel adalah 27 perusahaan saja. Teknik analisis datanya menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda.

**Persamaan :**

1. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.
2. Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian sekarang dan terdahulu adalah profitabilitas.
3. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*.

**Perbedaan :**

1. Perbedaan dalam penelitian terdahulu variabel bebas atau variabel independen yang digunakan yaitu dana pihak ketiga, biaya operasional atau pendapatan operasional, rasio kecukupan modal, likuiditas, *non performing loan*. Sedangkan pada penelitian sekarang yaitu rasio kecukupan modal, *non performing loan*, likuiditas dan dana pihak ketiga.
2. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah pengambilan sampel dan data.

### 5. Made Ria Anggredi dan I Made Sadha Suardhika (2014).

Hasil penelitian adalah menunjukkan variabel dana pihak ketiga dan rasio kecukupan modal berpengaruh positif, sedangkan *non performing loan* dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Variabel dependennya yang digunakan adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya yang digunakan yaitu dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, *non performing loan* dan suku bunga kredit. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*, yaitu dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel. Data yang diperoleh adalah data bulanan dari laporan keuangan publikasi di BEI bank-bank pemerintah selama tiga tahun, yaitu tahun 2010-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

#### Persamaan :

1. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
2. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama menggunakan variabel terikat atau variabel dependen yaitu profitabilitas.

#### Perbedaan :

1. Perbedaan pada penelitian terdahulu variabel independen yang digunakan terdiri dari dana pihak ketiga, rasio kecukupan modal, *non performing loan*, dan suku bunga kredit, sedangkan pada penelitian sekarang yaitu rasio kecukupan modal, *non performing loan*, likuiditas dan dana pihak ketiga.

2. Pada penelitian sekarang pengambilan populasi dan sampel adalah laporan keuangan bank *go public* periode tahunan selama tahun 2012 sampai tahun 2015, sedangkan populasi dan sampel penelitian terdahulu adalah laporan keuangan bulanan publikasi bank-bank selama periode 2010-2012.
3. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah teknik pengambilan sampel, penelitian terdahulu menggunakan teknik *sampling jenuh*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

#### **6. A.A. Yogi Prasanjaya, I Wayan Ramantha (2013)**

Hasil uji F memperlihatkan hasil rasio kecukupan modal, biaya operasional atau pendapatan operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji t, menunjukkan likuiditas dan biaya operasional atau pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi rasio kecukupan modal dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2008-2011. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah *simple random sampling*. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda.

#### **Persamaan :**

1. Dalam teknik analisis data penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.
2. Variabel dependen pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah profitabilitas.

**Perbedaan :**

1. Perbedaan penelitian terdahulu yaitu variabel independen terdiri dari variabel rasio kecukupan modal, biaya operasional dan pendapatan operasional, likuiditas, dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang yaitu rasio kecukupan modal, *non performing loan*, likuiditas, dan dana pihak ketiga.
2. Penelitian sekarang menggunakan populasi dan sampel adalah laporan keuangan tahunan bank *go public* periode penelitian 2012-2015, sedangkan pada penelitian terdahulu populasi dan sampel menggunakan seluruh perbankan telah tercatat di BEI periode 2008-2011.
3. Dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *simple random sampling*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode *purposive sampling*.

**7. Tjiptowati Endang Irianti (2013).**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Jika rasio kecukupan modal meningkat, maka profitabilitas juga akan meningkat. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, artinya likuiditas yang tinggi tidak selalu menguntungkan bagi perusahaan. Sedangkan total dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana dana pihak ketiga semakin tinggi pangsa pasarnya, semakin meningkat pula kredit yang disalurkan maupun diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode dari tahun 2010-2012 yaitu berjumlah 30 bank, sehingga

laporan keuangan perusahaan perbankan yang dianalisis berjumlah 90. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial dilakukan dengan uji statistik yaitu analisis korelasi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

**Persamaan :**

1. Penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan variabel independen yaitu rasio kecukupan modal, likuiditas dan dana pihak ketiga.
2. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependennya adalah profitabilitas.

**Perbedaan :**

1. Penelitian sekarang dalam populasi dan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan bank *go public* periode penelitian 2012-2015, sedangkan populasi dan sampel penelitian terdahulu adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di BEI periode 2010-2012.
2. Pada penelitian terdahulu pada teknik analisis data menggunakan analisis *inferensial*, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

**8. Esther Novelina Hutagalung, Dkk (2011).**

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisa pengaruh rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, biaya operasional atau pendapatan operasional, likuiditas

atau *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diprediksikan dengan profitabilitas atau *Return on Assets* (ROA). Obyek penelitian adalah 10 bank umum di Indonesia terbesar dalam asset yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2007-2011. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *non performing loan*, *net interest margin* dan biaya operasional atau pendapatan operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas atau kinerja bank, sedangkan variabel rasio kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

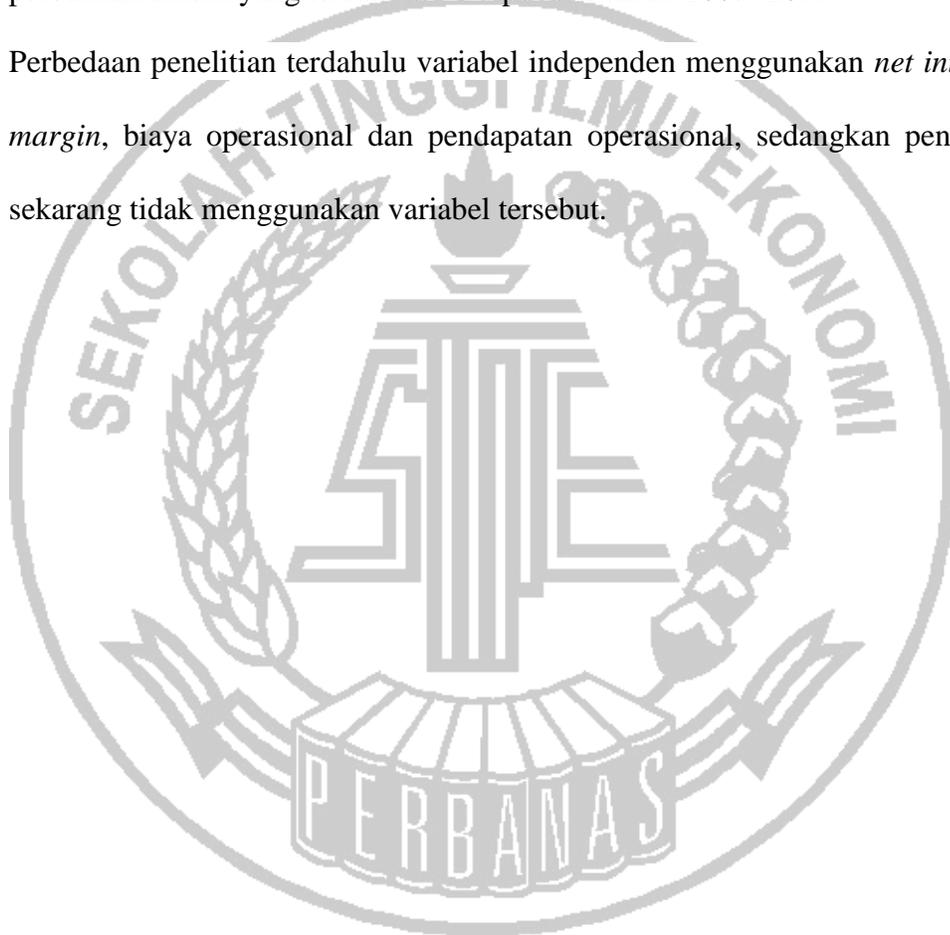
Hal tersebut menjelaskan bahwa kondisi perbankan pada saat itu memiliki profitabilitas yang baik, dengan kualitas aktiva produktif *non performing loan* terjaga dengan baik, *net interest margin* yang cukup tinggi, tingkat efisiensi biaya operasional atau pendapatan operasional yang baik, penyaluran dana dalam bentuk kredit belum efektif menyebabkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Bank umum pada saat itu belum memanfaatkan secara optimal potensi modal yang dimiliki, namun karena tingkat kecukupan modal dapat dikatakan tinggi, maka rasio kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

**Persamaan :**

1. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.
2. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu variabel dependennya adalah profitabilitas.

**Perbedaan :**

1. Penelitian sekarang populasi dan sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan bank *go public* periode penelitian tahun 2012-2015, sedangkan populasi dan sampel penelitian terdahulu adalah 10 perusahaan perbankan umum yang tercatat di BEI periode tahun 2007- 2011.
2. Perbedaan penelitian terdahulu variabel independen menggunakan *net intersert margin*, biaya operasional dan pendapatan operasional, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.



**Tabel 2.1**  
**Tabel matriks**  
**Identifikasi variabel : profitabilitas (ROA)**

NO	NAMA PENELITI	TAHUN PENELITIAN	VARIABEL INDEPENDEN										
			CAR	NPL	LDR	DPK	NPF Musyarakah	NPF Murabahah	NPF Mudharabah	BOPO	Suku Kredit	Ukuran Perusahaan	NIM
1	Andreas Bagus Prabowo	2015	-	-	-	S	S	S	TS	-	-	-	-
2	Cok Istri Dian Rini Primadewi dan I Dewa Gede Dharma Saputra	2015	S	TS	-	TS	-	-	-	-	-	-	-
3	Ni Nyoman Ayu Adelina Trisnawati dan Made Gede Wirakusuma	2015	-	-	-	TS	-	-	-	-	-	-	-
4	Yunia Putri Lukitasari	2015	TS	TS	S	TS	-	-	-	S	-	-	-
5	Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika	2014	S	TS	-	S	-	-	-	-	TS	-	-
6	A.A. Yogi Prasanjaya dan I Wayan Ramantha	2013	TS	-	S	-	-	-	-	S	-	S	-
7	Tjiptowati Endang Irianti	2013	S	-	TS	S	-	-	-	-	-	-	-
8	Esther Novelina Hutagalung, dkk	2011	TS	S	TS	-	-	-	-	S	-	-	S

Sumber : berbagai jurnal yang dipublikasikan

Keterangan :

TS : tidak signifikan

S : signifikan

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen dan Mecking tahun 1976 dalam buku Najmudin (2015:307), teori agensi (*Agency Theory*) dan juga mengintegrasikan dengan teori *porperty rights* serta dalam pengembangan teori stuktur kepemilikan perbankan. Teori ini menjelaskan mengenai hubungan antara pengendalian dan pemisahan kepemilikan bank. Jensen dan Mecking menjelaskan adanya konflik antara *principal* dengan *agent* yang disebutkan bahwa biaya agensi merupakan hasil penjumlahan sebagai berikut:

- a. Pengeluaran biaya operasional untuk memantau atau memonitoring oleh pemilik (*principal*).
- b. Pengeluaran biaya agensi dalam pengikatan oleh *agent*.
- c. Biaya-biaya yang berhubungan dengan pengendalian operasional bank.

Berdasarkan penelitian Yunia Putri Lukitasari (2015) teori agensi dianggap tepat untuk diterapkan pada penelitian ini. Hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan profitabilitas bank dapat menggambarkan hasil laporan keuangan atau kondisi perbankan selama periode tertentu yang mencakup aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana yang telah dihimpun oleh bank. Sehingga penilaian kinerja keuangan atau profitabilitas suatu bank dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangannya. Sedangkan rasio kecukupan modal untuk mengukur kemampuan permodalan untuk menutupi atau mencegah kegagalan maupun kerugian. Semakin tingginya rasio kecukupan modal, maka dapat melindungi nasabahnya dan

meningkatkan kepercayaan atau loyalitas nasabah terhadap bank yang digunakan. Pada ukuran profitabilitas tidak hanya menghitung dengan rasio kecukupan modal dan kinerja keuangan saja, namun juga menghitung likuiditas bank.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pinjaman yang disalurkan oleh bank untuk perkreditan kepada nasabah. Likuiditas semakin tinggi maka keuntungan atau laba yang diperoleh bank semakin meningkat. Besar kecilnya likuiditas akan mempengaruhi profitabilitas, sehingga bank dapat menyalurkan kreditnya dengan efektif dan efisien. *Non performing loan* digunakan untuk mengukur kinerja atau kemampuan manajemen bank pihak dalam mengatasi kredit macet yang diberikan bank kepada nasabah. *Non performing loan* dapat diukur berdasarkan antara jumlah kredit macet yang dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan bank. Sedangkan dana pihak ketiga adalah sumber dana yang ditarik bank secara langsung maupun tidak langsung dari nasabah atau masyarakat. Semakin tinggi sumber dana yang dihimpun, maka semakin kuat tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank.

### **2.2.2 Pengertian Bank**

Bank merupakan lembaga atau badan usaha yang menarik dana dari nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito serta menyalurkannya kepada nasabah kembali dalam rangka meningkatkan profitabilitas atau kinerja keuangan bank. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.07 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah menjadi Undang-Undang No.10 tahun 1998 (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:6).

Bank merupakan badan usaha atau lembaga yang ikut andil atau berperan penting dalam memberikan pelayanan keuangan maupun pelaporan keuangan demi menunjang perekonomian dunia (Alper *et al.*, 2011). Sedangkan menurut Said *et al.*, (2011), bank adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam sistem keuangan dan berkontribusi terhadap perkembangan perekonomian suatu Negara.

Dari pengertian dan penjelasan diatas, maka pengertian bank adalah lembaga atau badan keuangan yang menghimpun dana dari nasabah dan meminjamkan dana tersebut kepada nasabah kembali, serta menunjang perkembangan perekonomian suatu negara yang tidak dapat lepas dari undang-undang yang berpegang pada hukum, sehingga setiap bank diwajibkan dan diharuskan mengikuti dan melaksanakan prosedur maupun aturan sesuai dengan yang telah ditetapkan suatu negara.

### **2.2.3 Jenis Bank**

Menurut Darmawi (2012:21), menjelaskan bahwa ada jenis bank yang ditetapkan dalam perundang-undang perbankan. Jenis bank menurut pasal 5 tahun 1992 dengan sebelumnya terdapat perbedaan dan terdapat tiga jenis yaitu :

- a. Bank sentral sebagai pembina dan pengawas sistem perbankan.
- b. Bank umum
- c. Bank perkreditan rakyat.

Ditinjau dari sudut prinsip kerjanya, maka dalam sistem perbankan Indonesia dapat dibedakan terdiri dari :

- a. Bank konvensional, yaitu bank umum dan BPR yang memakai bunga uang sebagai dasar kegiatannya.
- b. Bank syariah, yaitu bank umum dan BPR yang kegiatannya didasarkan atas syariah, antara lain prinsip “jual-beli” dan prinsip bagi hasil.

#### 2.2.4 Tugas Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:7) tugas bank diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Menetapkan dan melakukan kebijakan, yaitu :
  - a. Memperlihatkan pertumbuhan inflasi yang ditetapkan dan menetapkan sasaran moneter.
  - b. Melakukan pengendalian atau pencegahan kerugian menggunakan cara sebagai berikut :
    1. Bank melakukan operasi pasar secara terbuka, baik rupiah maupun valuta asing.
    2. Adanya ketentuan batasan diskonto.
    3. Terdapat ketentuan cadangan wajib yang minimum dalam permodalan.
    4. Bank menetapkan aturan dalam pembiayaan atau sistem kredit yang dikelola oleh bank.
2. Sistem pembayaran dan pelunasan kredit maupun pinjaman diatur dengan ketentuan :
  - a. Bank yang melakukan dan mengizinkan atas adanya jasa sisa pelunasan kredit atau pinjaman nasabah.

- b. Bank mewajibkan atau mengharuskan pendiri jasa sistem pelunasan untuk melaporkan tentang kegiatannya kepada bank setiap tahunnya berupa laporan keuangan.
- c. Menetapkan dalam penggunaan alat pelunasan.
- d. Mengawasi dan memeriksa kegiatan operasional bank.

### 2.2.5 Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal adalah rasio yang mengukur dan menunjukkan seberapa jauh perbandingan aktiva atau modal sendiri dan biaya atau kegiatan operasional bank terhadap aset tertimbang menurut risiko, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank untuk menarik dana dari berbagai sumber lain diluar bank, seperti dana dari nasabah maupun dana lainnya (Dendawidjaya, 2001).

Rasio kecukupan modal mempunyai tujuan untuk memastikan dan menyakinkan bank dapat mencegah kerugian atau kegagalan yang ditimbulkan dari aktivitas dan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan kesepakatan Basel I, rasio kecukupan modal yang dimiliki batas minimum untuk bank yang telah ditetapkan sebesar 8%. Dalam praktiknya, sejak pertengahan 1990 beberapa lembaga keuangan internasional telah mengembangkan berbagai metode pengukuran kebutuhan modal bank dengan menggunakan model-model statistik yang mengaitkan besarnya kebutuhan modal dengan praktik manajemen risiko yang ditetapkan bank (*Economic Capital*). Bank yang menghitung modal yang dibutuhkannya untuk menutupi

kerugian yang mungkin timbul dengan menggunakan rasio profitabilitas tertentu (Ferry N. Idroes, 2010 :60-70).

Tingkat kecukupan modal sangat tergantung dari sumber investasi asetnya atau modal sendiri yang dimiliki oleh bank. Penempatan dana akan semakin besar pada saat yang berisiko besar atau tinggi, maka rasio kecukupan modal semakin rendah dengan adanya tambahan modal yang proposional. Namun dalam penetapan dana pada aset yang berisiko lebih rendah, maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal bank (Gonzales dalam Cand, 2010:224). Kewajiban permodalan modal minimum atau rasio kecukupan modal adalah ukuran modal yang digunakan bank melaksanakan operasionalnya secara nasional maupun internasional secara baik dan sehat (Cand, 2010:228). Rasio kecukupan modal dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kecukupan Modal} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### **2.2.6 Non Performing Loan**

*Non Performing Loan* merupakan rasio mengukur kinerja manajemen dalam mengatasi kredit macet yang dikreditkan oleh bank kepada nasabah. Salah satunya risiko yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan pada profitabilitas yang diraih adalah risiko kredit. Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kegagalan yang berkaitan dengan ketidaklancaran nasabah dalam pembayaran atau pelunasan hutangnya (Ghozali, 2007).

Rasio keuangan yang digunakan risiko kredit adalah *non performing loan*. Rasio *non performing loan* yang mengukur kinerja bank atau perbandingan dalam mengelola kredit macet yang disalurkan oleh bank terhadap kredit atau pinjaman yang disalurkan (Herdiningtyas, 2005). Kredit bermasalah atau kredit macet yaitu kelompok debitur yang termasuk dalam golongan kredit. Golongan tersebut adalah nasabah yang tidak lancar atau macet. Salah satunya nilai *non performing loan* semakin besar atau meningkat, maka berakibat pada kompleksnya kegiatan operasional perbankan. Apabila nilai *non performing loan* mengalami menurun atau semakin kecil, maka risiko kredit yang dibebankan oleh bank semakin kecil. Bank memiliki *non performing loan* meningkat yang akan meningkatkan biaya baik untuk pencadangan pada operasional maupun aset lainnya, sehingga hal ini akan berpeluang terhadap kegagalan terhadap bank (Wisnu Mawardi, 2005).

Penetapan nilai *non performing loan* atau rasio kredit bermasalah menurut Bank Indonesia dalam peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan sebesar 5%. Sedangkan peraturan yang telah ditetapkan bank Indonesia (PBI) No. 6/10/PBI/2004 menjelaskan semakin tinggi *non performing loan* atau diatas 5%, maka bank akan mengalami kondisi yang tidak sehat. *Non performing loan* yang tinggi dapat menurunkan laba atau keuntungan yang akan diterima oleh bank. Menurut perhitungan rasio keuangan Bank Indonesia, *non performing loan* didapatkan dari perbandingan diantara kredit bermasalah dengan total kredit. Kredit macet atau kredit bermasalah meliputi kredit kurang lancar, diragukan, dan ketidaklancaran pembayaran nasabah ke bank. Sehingga *non performing loan* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Non performing loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### 2.2.7 Likuiditas

Likuiditas adalah keadaan yang berkaitan dengan sejumlah aset likuid dan uang tunai yang dimiliki oleh bank (Darmawi, 2012:59). Bank dianggap likuid jika bank tersebut mempunyai asset yang likuid dan memiliki uang tunai yang cukup, disertai kemampuan atau kinerja keuangan dalam meningkatkan dana secara cepat dari dana lainnya dan untuk mencukupi kewajiban lainnya.

Darmawi (2012:59), ada kriteria likuiditas yang dipertahankan bank, tetapi membutuhkan mengawasan manajemen bank dalam setiap saat yang dikarenakan sebagai berikut:

- a. Bank diwajibkan mentaati ketentuan giro wajib batas minimum setiap harinya.
- b. Bank juga membutuhkan tingkat likuiditas, agar memenuhi permintaan kredit dan dapat dilunasi kapanpun.
- c. Bank membutuhkan cadangan untuk pengambilan deposito yang tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak dapat mencukupi penerimaan deposito yang baru dari setoran cicilan maupun hutang nasabah.

Mengukur dan menilai tingkat likuiditas dengan membagi jumlah dana yang ditarik dan total kredit. Likuiditas adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan bank

untuk menyediakan dana kepada nasabah dengan modal bank maupun dana yang dihimpun dari nasabah, sehingga kinerja bank dapat diketahui dalam pelunasan pembayaran maupun kewajibannya dalam jangka pendek (Dyah Ayu Wandadari, 2015).

Penelitian ini, alat ukur analisis likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aset dengan dana pihak ketiga pada laporan rasio keuangan bank yang sudah terdaftar di BEI periode tahun 2012 sampai tahun 2015. Menurut Mudrajat dan Suhardjono (2002:285), likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.2.8 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga memiliki peran penting dalam penghimpunan dana dan kinerja operasional bank untuk menentukan ukuran keberhasilan bank, apabila bank mampu membiayai biaya operasionalnya dari sumber dana pihak ketiga. Peningkatan dalam kualitas kredit yang disebabkan adanya perolehan bunga yang tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh bank juga tinggi. Total dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari nasabah maupun masyarakat individual, pemerintah, koperasi, perusahaan maupun masyarakat berkelompok dan sumber dana lainnya yang berupa rupiah atau valuta asing atau GBPP (Mudrajat dan Suhardjono, 2002:158).

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:46-47), Biaya dana pihak ketiga merupakan bagian utama dalam strategi penetapan *pricing* kredit. Beberapa komponen atau jenis dana pihak ketiga dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Giro atau *Current account*

Merupakan sumber dana murah bagi bank. Nasabah dapat melakukan penarikan dana setiap saat.

b. Tabungan atau *Saving Account*

Sama hal dengan *current account*, kontrol yang dilakukan bank bersifat *indirect* dan nasabah dapat melakukan penarikan dana setiap saat. Dalam penetapan imbal hasil, bank umumnya memberikan imbal hasil sedikit lebih tinggi dibandingkan imbal hasil giro. Sama halnya dengan giro, *saving account* umumnya merupakan sumber dana murah bagi bank.

c. Deposito atau *Deposit Account*

Berbeda dengan sumber dana tersebut, pada *deposit account* bank dan nasabah melakukan suatu perjanjian atau kontrak mengenai jangka waktu dan jumlah atau nominal tertentu. Walaupun deposito belum jatuh tempo, nasabah masih diperkenankan melakukan penarikan dana pada deposito tersebut, namun pada umumnya bank akan mengenakan denda yang besarnya sudah diperjanjikan.

Penetapan imbal hasil pada deposito account sangat ditentukan pada komponen jangka waktu dan nominal deposito yang ditempatkan pada bank. *Deposito account*

merupakan salah satu sumber dana yang relatif tinggi bagi bank dibandingkan giro dan tabungan.

Biaya dana pihak ketiga lainnya tersebut juga ditentukan jumlah atau nominal serta jangka waktu penempatan pada bank. Selain nasabah perorangan atau persero, sumber dana pihak ketiga lainnya juga dapat bersumber dari pasar uang atau pinjaman antar bank. Imbalan hasil yang harus dibayar bank kepada institusi tersebut umumnya relative tinggi, mengingat adanya kebutuhan dari bank, misalnya keperluan likuiditas jangka pendek. Dana pihak ketiga dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Dana Pihak Ketiga} = \frac{\text{Total DPK}}{\text{Total kewajiban}} \times 100\%$$

### 2.2.9 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebagai acuan kinerja keuangan yang dilakukan oleh manajemen bank dalam mengelola aset bank yang ditunjukkan oleh keuntungan yang diperoleh (Aditya Pramudita, 2014). Kinerja bank dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat diukur dari periode ke periode dimana selama periode tersebut akan mengalami meningkat atau tetap sama, jika bank memperoleh pertambahan kredit yang diperolehnya (Kasmir, 2000:120).

Ukuran profitabilitas industri perbankan biasanya menggunakan *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* serta *Net Interest Margin (NIM)*. Profitabilitas lebih memfokuskan kemampuan atau kinerja keuangan perusahaan

untuk memperoleh profitabilitas yang tinggi dalam kegiatan operasionalnya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) hanya berfokus pada pengukuran pendapatan yang diperoleh dari bank (Siamat, 2005). Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA).

Menurut Bank Indonesia, profitabilitas merupakan rasio yang pengukurannya membandingkan keuntungan sebelum pajak dengan rata-rata aset dalam periode tertentu. Salah satunya faktor yang dipilih dapat mengingatkan keuntungan maupun laba yang diperoleh dari penggunaan aset bank yang mencerminkan tingkat efisiensi. Semakin tinggi profitabilitas bank, maka semakin tinggi pula keuntungan maupun laba yang dicapai atau diperoleh dan semakin baik dan kuat penggunaan aset. Sehingga profitabilitas dapat diukur dengan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **2.3 Pengaruh Antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen**

### **2.3.1 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas**

Rasio kecukupan modal adalah rasio yang dapat menampung atau menahan risiko kerugian yang akan dihadapi oleh bank. Menurut laporan perekonomian Indonesia sumber utama keuntungan atau laba suatu bank diperoleh dari kredit maupun pinjaman yang disalurkan oleh bank. Besar atau kecil pinjaman yang diberikan kepada nasabah akan mendapatkan keuntungan atau laba bank (Kasmir,

2004). Apabila rasio kecukupan modal bank semakin tinggi, maka akan menunjukkan kemampuan atau kinerja bank dalam mengelola risikonya semakin kuat. Bank yang memiliki rasio kecukupan yang semakin tinggi maka kreditnya juga tinggi atau banyak, sehingga apabila rasio kecukupan modal meningkat maka akan meningkatkan likuiditas (Nandadipa, 2010). Sedangkan apabila semakin rendah likuiditas akan menunjukkan penurunan aktivitas bank dalam penyaluran kredit atau pinjaman, sehingga bank akan kehilangan peluang untuk memperoleh laba.

Berdasarkan penjelasan diatas sama dengan hasil penelitian Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014) menunjukkan rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal tersebut berdampak pada rasio kecukupan modal yang akan meningkatkan profitabilitas. Meningkatnya rasio kecukupan modal, maka bank akan mampu menanggung risiko yang timbul atau risiko kredit macet.

### **2.3.2 Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas**

*Non performing loan* menunjukkan kinerja manajemen bank dalam mengatasi kredit macet yang diberikan oleh bank kepada nasabah. *Non performing loan* juga menunjukkan risiko kredit bank. Menurut Ghozali (2007), risiko kredit sebagai risiko kegagalan bank yang berkaitan dengan ketidaklancarnya pembayaran nasabah dalam hutang maupun kreditnya. Semakin meningkatnya *non performing loan*, maka kualitas kredit mengalami penurunan yang berpengaruh pada jumlah kredit macet akan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan semakin tinggi *non performing loan*, maka profitabilitas akan mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Esther Novelina Hutagalung, dkk (2011) yang menunjukkan *non performing loan* memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan tingginya kredit macet atau kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas bank.

### **2.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas**

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kinerja keuangan bank dalam mencukupi pinjaman jangka pendek saat ditagihkan maupun saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan pengukuran rasio dalam mengukur total kredit atau pinjaman yang diberikan kepada nasabah dan membandingkan dengan total dana yang dihimpun atau ditarik dari nasabah dan modal sendiri yang digunakan oleh bank (Kasmir, 2012: 315).

Hasil penelitian Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan laba yang diperoleh bank didapatkan dari dana dengan bunga yang akan diperoleh dari pengalokasian dana tertentu. Dana dalam pengalokasian tersebut dilakukan untuk pembelian aset dan penggunaan kredit yang dapat menguntungkan pihak bank (Kasmir, 2012:84).

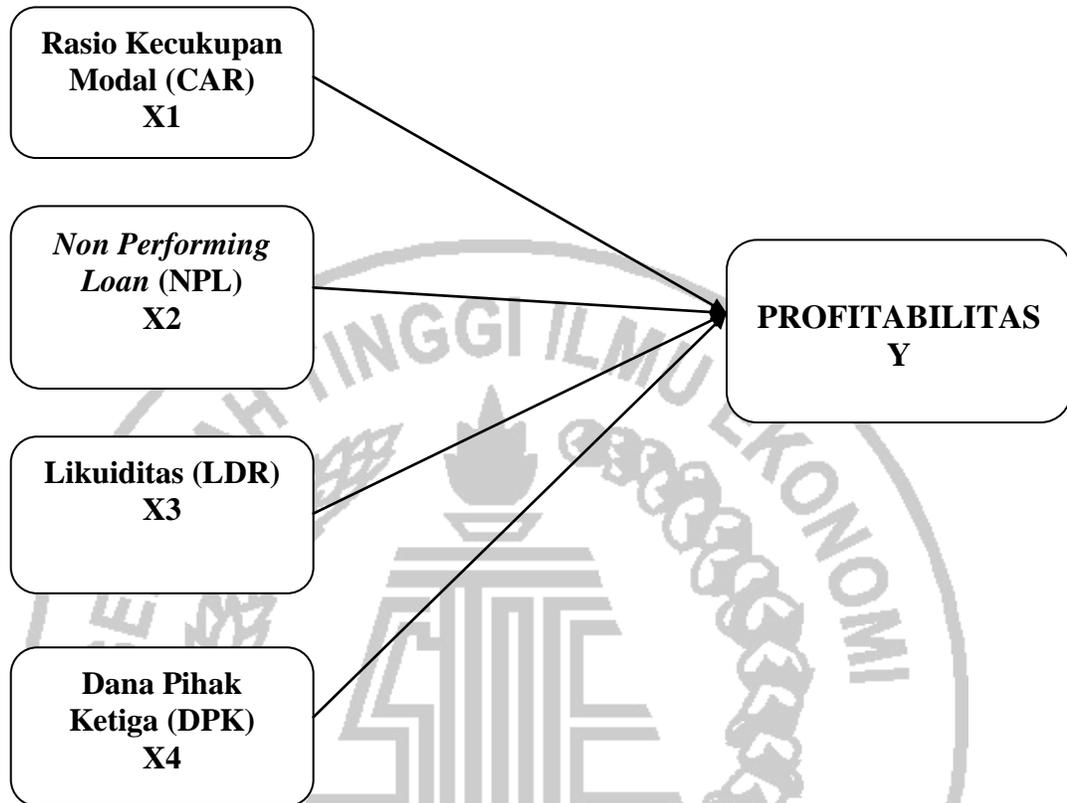
### **2.3.4 Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas**

Dana pihak ketiga jika memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank. Dimana dana pihak ketiga yang ditarik dari nasabah semakin meningkat, maka bank memiliki banya peluang untuk mendatkan pendapatan atau keuntungan dari penggunaan dana tersebut. Untuk meningkatkan kinerja operasional

maupun profitabilitas bank adalah dengan meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga melalui peningkatan loyalitas atau kepercayaan kepada nasabah, hal ini dapat mempengaruhi pada penyimpanan dana nasabah pada bank.

Penelitian yang dilakukan Trisnawati dan Wirakusuma (2015), menunjukkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, maka profitabilitas yang akan diperoleh menurun. Penelitian tersebut berhubungan sama dengan hasil penelitian Lukitasari (2015) yang disebabkan oleh kurangnya keefektifan peran perbankan dalam menghimpun dana yang tidak seimbang dengan penyaluran kredit kepada nasabah. Dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank semakin tinggi, maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan yang dikarenakan dalam penyaluran kredit atau dananya bunga yang diperoleh tidak mampu mencukupi untuk menutupi bunga yang harus dibayarkan ke nasabah pinjaman atau penerima kredit.

## 2.4 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

Peningkatan rasio kecukupan modal, *non performing loan*, likuiditas, dan dana pihak ketiga akan menyebabkan peningkatan profitabilitas perbankan. Kenaikan profitabilitas akan mempengaruhi pendapatan operasional bank dalam kinerja keuangan. Untuk membuktikannya, maka dilakukan pengujian hipotesis apakah rasio kecukupan modal, *non performing loan*, likuiditas, dan dana pihak ketiga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara yang kebenarannya harus dilakukan pengujian terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian penelitian terdahulu serta landasan teori yang dibahas dalam penelitian ini, maka dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Rasio kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : *Non performing loan* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H4 : Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).